

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237,6 juta jiwa, 26,67% adalah remaja. Besarnya jumlah penduduk remaja di Indonesia akan mempengaruhi pembangunan dari aspek sosial, ekonomi, maupun demografi pada saat ini maupun di masa yang akan datang (BKKBN, 2011). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pertumbuhannya sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, sehingga terjadi perubahan-perubahan perkembangan baik mental, fisik maupun sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Masa remaja atau masa *adolesensi* adalah suatu fase dimana dalam kehidupan seorang individu mengalami perkembangan yang dinamis. Jika di pandang dari aspek psikologis dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah suatu bagian penting di masa remaja dimana yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah pada kemampuan berreproduksi (Nancy, 2010). Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan tentang kesehatan diri (*personal hygiene*) terutama kesehatan reproduksi.

Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tubuh cepat berkeringat dan menjadi lebih lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang dan

menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (Permatasari dkk, 2012). *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulistio, 2012).

Dampak fisik yang terjadi jika seseorang tidak menjaga kebersihan dirinya adalah banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada genitalia seperti keputihan serta gangguan fisik lainnya. Tidak menjaga *personal hygiene* juga berdampak pada psikososial seseorang. Masalah psikososial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto dan Watonah, 2011)

Allah memerintahkan untuk menjaga kebersihan dalam Al-Qur'an dalam surah At-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

... وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Keputihan (*leukorea*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta rasa gatal setempat (Kusmiran, 2011). Pada masa pubertas, mukosa yang diproduksi cukup untuk membasahi vagina saja. Kemudian mulai masa pubertas, dan masa pematangan seksualitas terjadi peningkatan produksi cairan vagina, sehingga wanita akan merasa daerah vulva menjadi lembab dan kadang-kadang cairan yang keluar akan membasahi pakaian dalamnya (Zubier,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Asyrina (2013) pada remaja putri kelas XI di SMAN 5 kota Bukittinggi angka kejadian keputihan tinggi yaitu 75,80 % responden mengalami keputihan. Keputihan atau *leukorea* yaitu cairan yang keluar dari vagina secara berlebihan. Kejadian keputihan wanita di Indonesia mencapai angka 75 % pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (BKKBN,2009).Masalah keputihan ini sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari seorang wanita yaitu terasa tidak nyaman, rasa rendah diri, cemas kemungkinan adanya kanker (Ramayanti, 2004).

Peneliti melakukan pengamatan awal (studi pendahuluan) di SMAN 1 Sentolo, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan ditemukan bahwa di SMAN 1 Sentolo belum pernah dilakukan penelitian mengenai *personal hygiene* dan keputihan, menurut kepala sekolah masih banyak siswi yang belum mengetahui mendalam tentang *personal hygiene* dan keputihan, oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian

mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Sentolo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Sentolo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswi SMAN 1 Sentolo terhadap kejadian keputihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pengetahuan siswi tentang *personal hygiene*
- b. Mengetahui besar kejadian keputihan pada siswi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan masalah *personal hygiene* khususnya untuk kejadian keputihan serta sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi SMAN 1 Sentolo

Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh siswinya tentang *personal hygien* dan keputihan sehingga

kedepannya diharapkan pihak sekolah dapat melakukan penyuluhan kepada siswi SMAN 1 Sentolo.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan juga menerapkan ilmu yang dimiliki peneliti sehingga dapat memberikan edukasi untuk klien pada waktu yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Gatot Suparmanto (2007) dengan judul Hubungan antara tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan dengan kebersihan parietal pada siswi kelas IX SMPN 4 Gamping. Desain peneliti tersebut adalah *Cross Sectional*. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pengetahuan keputihan sedangkan variabel dependen adalah perawatan *periniel higine*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode penelitian yaitu menggunakan *Cross Sectional* serta sama-sama meneliti mengenai keputihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada analisis data. Analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan *spearman rank* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Chi Square*.
2. Penelitian Sigit Imam Triatmojo (2008) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Siswi Kelas 7 SMP Muhammadiyah Bantul. Desain penelitian tersebut

adalah *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen adalah pengetahuan reproduksi sedangkan variabel dependen adalah kejadian keputihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode penelitian dan pada analisis data. Metode penelitian dengan menggunakan *Cross Sectional*, sedangkan analisis data menggunakan *Chi Square*serta sama sama meneliti kejadian keputihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan reproduksi, sedangkan variabel penelitian yang akan dilaksanakan adalah pengetahuan *personal hygiene*.

3. Penelitian Wandha Paramitha Dhuangga dan Misrawati (2012) dengan judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. Desain penelitian tersebut adalah *quasi eksperiment with control group*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap. Metode analisis data menggunakan *t-dependent*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai keputihan pada remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode penelitian dan analisis data.